

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Babalan

Anisa Fitria

Universitas Negeri Medan

Email: [fitriaanisa091@gmail.com](mailto:fitriaanisa091@gmail.com)

**Abstract.** *The objectives of this study are to: (1) Describe the improvement of student learning outcomes through the application of the TPS cooperative learning model in grade IX SMP Negeri 1 Babalan. (2) Improve student learning outcomes through the application of the TPS cooperative learning model with a minimum of classical completion. This type of research is Classroom Action Research (PTK) or action research which consists of 2 cycles, where each cycle consists of 1 meeting. The subjects in this study were grade IX-5 students of SMPN 1 Babalan consisting of 32 students. From the results of the study, it can be concluded that the following things are: (1) There is an increase in student mathematics learning outcomes. The percentage of completeness classically increased from the initial test of 21.87% then during cycle I which was 62.5% to 87.5% in cycle II, so based on the results of the analysis it was obtained that this study had reached the specified success indicators. (2) After the implementation of the Think Pair Share type cooperative learning model, students' mathematics learning outcomes have been classically completed, namely 87.5%.*

**Keywords:** *Think Pair Share, Learning Outcomes*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif TPS di kelas IX SMP Negeri 1 Babalan. (2) Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dengan minimal tuntas secara klasikal. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau action research yang terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri atas 1 pertemuan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IX-5 SMPN 1 Babalan yang terdiri atas 32 orang siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal berikut: (1) Terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditandai dengan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari tes awal 21,87% kemudian pada saat siklus I yaitu 62,5% menjadi 87,5% pada siklus II, sehingga berdasarkan pada hasil analisis data tersebut diperoleh bahwa penelitian ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. (2) Setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share, hasil belajar matematika siswa telah tuntas secara klasikal yaitu 87,5%.

**Kata kunci:** *Think Pair Share, Hasil Belajar*

## LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah strategi kunci dalam perjuangan untuk meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk membantu siswa mencapai standar hidup yang lebih tinggi dalam semua aspek kehidupan, termasuk perkembangan spiritual dan agama mereka, kemampuan mereka untuk mengendalikan diri, penguasaan kepribadian mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Belajar matematika merupakan hal yang sangat penting karena memainkan peran sentral dalam pengelolaan dan pengaturan urusan sosial, nasional, dan negara. Matematika adalah bagian dari kurikulum sekolah standar karena merupakan ilmu dasar dengan aplikasi praktis yang signifikan (Syafii, 2020).

Namun, banyak siswa masih memandang matematika sebagai subjek yang menantang dan mengintimidasi. Pernyataan Abdurrahman (2012) bahwa "Dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit bagi siswa, baik bagi siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar maupun terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar" didukung oleh hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan matematika tidak mencapai potensi penuh dan bahwa prestasi siswa dalam matematika biasanya lebih rendah daripada mata pelajaran lain.

Mengubah lingkungan belajar sehingga siswa lebih terlibat dan bersemangat dalam proses pembelajaran adalah salah satu strategi untuk mengatasi tantangan tersebut dengan tujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pembelajaran kooperatif adalah metode pendidikan di mana siswa saling menginstruksikan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa belajar dari teman sebaya lebih efektif daripada dari seorang guru. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pengalaman dan pengetahuan para siswa yang lebih mirip satu dengan yang lainnya dibanding dengan guru (Lie, 2003).

Menurut Hamruni (2012) model pembelajaran kooperatif *think-pair-share* adalah gaya pembelajaran kooperatif di mana siswa diberi lebih banyak waktu untuk berpikir secara mandiri, berkomunikasi satu sama lain, bekerja sama dalam proyek kelompok, dan mengambil bagian dalam diskusi kelas. Menurut Huda (2013) "Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu 'tunggu atau berpikir' (wait or think time) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan. Cholis (dalam Shoimin, 2014) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif model TPS ini relatif lebih sederhana

karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. Selanjutnya menurut Fathurrohman (2015) “Pendekatan ini merupakan cara efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas. Strategi ini menantang bahwa seluruh resistensi dan diskusi perlu dilakukan di dalam kelompok.

Permasalahan di kelas IX-5 SMP Negeri 1 Babalan yaitu hasil belajar matematika siswa yang masih rendah dikarenakan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan tidak melibatkan siswa secara aktif di kelas. Oleh sebab itu, akan diterapkan model pembelajaran *think-pair-share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengubah suasana pembelajaran di kelas, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS)**

Model pembelajaran kooperatif TPS adalah alat untuk mendorong pembelajaran di kelas yang lebih menarik, merangsang, dan menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberi peserta didik lebih banyak waktu untuk bekerja sama dalam proyek dan tantangan. Dengan mengharuskan peserta didik untuk menunggu sebelum berdebat dengan pasangan mereka atau mempresentasikan di depan kelas, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berharap dapat mengubah pola interaksi peserta didik. Arends mengklaim bahwa TPS dapat secara signifikan mengubah suasana gaya diskusi kelas. Penting untuk mengenal peserta didik sebelum terjun ke bacaan atau percakapan apa pun, dan strategi model pembelajaran TPS dapat membantu pendidik melakukan hal itu (Trianto, 2014).

Keyakinan diri peserta didik dapat tumbuh melalui model pembelajaran kooperatif TPS, dan semua peserta didik dapat berbicara di kelas. Guru memainkan peran yang lebih rendah dalam model pembelajaran kooperatif TPS ini, dengan penekanan pada penelitian independen peserta didik dan keterampilan berpikir kritis (Hamdayama, 2014).

## **B. Langkah-Langkah Pembelajaran TPS**

Adapun langkah-langkah pembelajaran TPS adalah sebagai berikut:

### 1) Fase I (Pembukaan)

Menetapkan batas waktu untuk setiap tugas dan menjelaskan aturan permainan untuk mendorong partisipasi siswa serta menjelaskan keterampilan dan pengetahuan yang harus diperoleh siswa.

### 2) Fase II (*Think*)

Meminta siswa berpartisipasi dalam kegiatan langsung, guru dapat mengukur tingkat pengetahuan mereka sebelumnya. Kemudian, semua siswa menerima Lembar Kerja Siswa (LKS) dan mengerjakan LKS secara mandiri.

### 3) Fase III (*Pair*)

Membagi kelompok siswa yang terdiri dari dua siswa dari kelas yang sama. Lalu meminta siswa berunding satu sama lain mengenai hasil dari kegiatan yang diselesaikan.

### 4) Fase IV (*Share*)

Setiap siswa di kelas menyumbangkan ide-ide mereka dan bekerja di bawah bimbingan guru sebagai anggota kelompok yang dipilih secara acak dan mempresentasikannya di depan kelas.

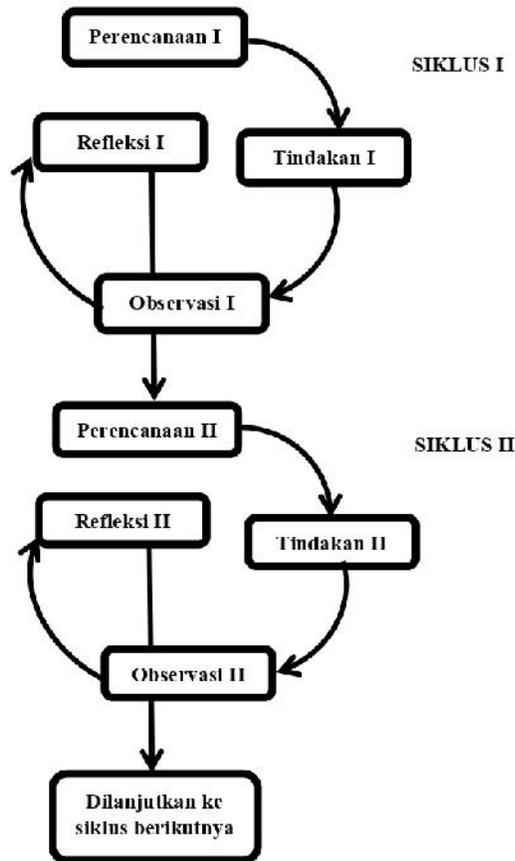
### 5) Fase V (*Reward*)

Setiap siswa di kelas menyumbangkan ide-ide mereka dan bekerja di bawah bimbingan guru sebagai anggota kelompok yang dipilih secara acak dan mempresentasikannya di depan kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-5 SMP Negeri 1 Babalan Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilakukan secara bertahap berupa siklus yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif TPS.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Kemmis dan Mc Taggart (Juanda, 2016)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa, observasi, evaluasi, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan data akhir diperoleh sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yakni bahwa hasil belajar siswa minimal tuntas secara klasikal sebesar  $\geq 85\%$ . Adapun secara rinciannya data awal yang diperoleh hingga berakhirnya siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Deskripsi Hasil Penelitian Tiap Siklus

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Tes Awal</b>	<b>THB Siklus I</b>	<b>THB Siklus II</b>
90 – 100	Sangat Tinggi	0	<b>0</b>	4
80 – 89	Tinggi	4	12	18
70 – 79	Cukup	3	8	6
< 70	Rendah	25	12	4
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>21,87%</b>	<b>62,5%</b>	<b>87,5%</b>
<b>Observasi Guru</b>			<b>64%</b>	<b>78%</b>
<b>Observasi Siswa</b>			<b>53%</b>	<b>75%</b>
<b>Respon Siswa</b>			<b>79,6%</b>	<b>90%</b>

Pembelajaran pada siklus I, siswa diberikan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share*. Pada siklus ini guru membentuk kelompok secara berpasangan lalu memberikan waktu untuk mereka berfikir secara mandiri dalam menemukan dan menyelesaikan solusi atas permasalahan yang disajikan. Selanjutnya, guru membimbing siswa agar mau bekerjasama serta berperan aktif dalam kelompoknya. Pembelajaran siklus II, siswa masih diberikan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TPS. Namun pada siklus ini guru berusaha meningkatkan pengelolaan kelas, memberikan motivasi kepada siswa agar termotivasi untuk lebih berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, mengubah susunan anggota kelompok siswa berdasarkan nilai tes hasil belajar I, serta memberikan nilai tambahan jika siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompoknya, berani untuk tanya jawab dan mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru menunjukkan pada siklus I persentase aktivitas guru sebesar 64% meningkat menjadi 78% termasuk dalam kategori baik dan telah mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar 70%. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran TPS dikelas juga sudah menunjukkan sangat baik, hal ini berdasarkan presentase hasil angket yang diberikan kepada siswa yakni pada siklus I 79,6% lalu meningkat menjadi 90% pada siklus II. Jadi, hampir seluruh siswa memberikan respon sangat positif terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, sehingga dapat diartikan bahwa siswa menyukai dengan dilakukannya model pembelajaran TPS di kelas.

Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor. Salah satu faktor yang menentukannya adalah keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat ditunjukkan pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang meningkat pada siklus II. Jika pada siklus I diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 53% maka di siklus II meningkat menjadi 75% dan telah mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar 75% dari jumlah siswa yang aktif sehingga hampir seluruh siswa sudah dikatakan aktif pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif TPS merupakan salah satu penyelesaian masalah rendahnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai tes hasil belajar siswa per-individu dan secara klasikal. Dengan demikian, berdasarkan pembahasan yang diuraikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TPS dapat membuat siswa terlibat secara aktif di kelas serta meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kesebangunan dan kekongruenan setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan melaksanakan perbaikan-perbaikan dari siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yakni sebesar 62,5%, pada siklus pertama dan meningkat menjadi 87,5% pada siklus kedua atau terjadi peningkatan sekitar 25%. Peneliti juga memberikan motivasi dan penguatan dalam pembelajaran kepada siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok dan penyajian hasil kerja kelompok kepada kelompok lain, agar minat belajar matematika siswa meningkat.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamruni. (2012). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lie, A. (2003). *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA
- Syafii, A. (2020). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkala Barat dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. Skripsi, Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Trianto. (2014). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontesktual: Konsep, Landasam, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013(Kurikulum Tematik Integratif/ KTI)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.